

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri dan membutuhkan bantuan orang lain, tidak hanya sebagai teman tetapi juga sebagai *partner* dalam melakukan sesuatu, baik aktivitas ekonomi, sosial, budaya maupun amal perbuatan yang terkait dengan ibadah kepada Allah, sehingga tidak ada satupun manusia yang dapat menjalani kehidupannya secara sendiri-sendiri dan hidup tanpa adanya peran dari manusia lainnya, sebab sebagai makhluk sosial, manusia membutuhkan interaksi dengan manusia lainnya.

Menurut Thomas Hobbes, salah satu hakikat manusia adalah keberadaan kontrak sosial, yaitu setiap orang harus menghargai dan menjaga hak orang lain. Hakikat dasar manusia (terutama sebagai makhluk sosial dan berkebutuhan) senantiasa akan mewujudkan relasi sosial.¹ Oleh sebab itu, untuk mewujudkan dan memelihara relasi dan interaksi sosial diperlukan karakter sosial yang baik sehingga pembentukan karakter sosial sejak dini perlu ditanamkan agar terciptanya

¹ Meilanny Budiarti S, “Mengurai Konsep Dasar Manusia sebagai Individu melalui Relasi Sosial yang dibangunnya”, *Prosiding KS :Riset & PKM*, Vol.4, No.1, (2017), 107.

sikap saling menghormati dan menghargai antar sesama serta menjaga hak-hak orang lain, terlebih lagi bagi para pelajar sebab mereka yang nantinya akan menjadi generasi penerus bangsa.

Membentuk karakter juga merupakan bagian yang sangat penting dalam tujuan pendidikan nasional, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang menyatakan bahwa :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.²

Pembentukan karakter sosial di era sekarang sangat dibutuhkan sebab saat ini moralitas dikalangan generasi muda sedang mengalami problem, banyak terjadi fenomena lunturnya karakter yang berbudi luhur, khususnya yang hubungannya dengan orang lain. Fenomena lunturnya karakter dan perilaku yang menyimpang dari lingkup sosial juga menyerang para pelajar, hal ini sangat disayangkan, sebab pelajar merupakan generasi penerus yang keberadaannya sangat menentukan langkah kehidupan masyarakat, bangsa dan negara Indonesia ke depannya serta menjadi aset yang akan menentukan masa depan bangsa.

² Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tentang *Sistem Pendidikan Nasional* Bab II Pasal 3, (Jakarta : Depdiknas, 2003).

Dalam dunia pendidikan, permasalahan yang muncul dan perlu dihadapi adalah semakin menurunnya tata krama kehidupan sosial dan etika moral para pelajar dalam praktek kehidupan, hal ini dilihat dari banyaknya fenomena yang menyedihkan, dimana siswa saling mem-*bully*, mengejek, kurang memiliki etika yang baik terhadap guru, mengeluarkan kata-kata kasar dan tidak sopan dalam bergaul dengan teman-temannya, pada saat bertemu dengan guru enggan mengucapkan salam, tersenyum, bahkan cenderung cuek atau masa bodo terutama kepada guru yang tidak mengajar di kelasnya dan paling parah adanya kasus tawuran, narkoba, pergaulan bebas dan masih banyak lagi. Hal ini sejalan dengan pendapat Siswati, Cahyo Budi Utomo dkk, dalam jurnalnya meraka mengungkapkan bahwa :

Dekadensi moral telah merajalela dalam dunia pendidikan sehingga menjadi potret buram dalam dunia pendidikan. Hal ini dapat dilihat dari maraknya perkelahian antar pelajar, banyaknya kasus narkoba yang menjerat siswa, siswa yang menunjukkan sikap kurang hormat kepada orang dewasa, kasus mencontek yang sudah menjadi kebiasaan.³

Beberapa fenomena di atas menunjukkan indikasi telah terjadinya penurunan tata krama kehidupan sosial dan etika moral para pelajar, hal tersebut salah satunya dilatar belakangi oleh adanya arus globalisasi yang

³ Siswati, Cahyo Budi Utomo, dkk, "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Sikap dan Perilaku Sosial Peserta Didik melalui Pembelajaran Sejarah di SMA PGRI 1 Pati Tahun Pelajaran 2017/2018", *Indonesian Journal Of History Education*, Vol.6, No.1, (2018), 2.

mulai masuk dan perlahan mulai mengikis budaya yang dimiliki negeri ini, lemahnya kemampuan dalam memfilter atau memilah dan memilih mana yang baik dan buruk serta canggihnya teknologi saat ini semakin mempermudah dalam mengakses berbagai informasi. Komunikasi dan informasi sendiri memberikan pengaruh dalam membentuk sebagian besar tingkah laku dan kepribadian anak muda di Indonesia, sehingga dapat dikatakan bahwa globalisasi memiliki andil atas tergerusnya nilai-nilai moral dan karakter.

Dalam membentuk karakter sosial peserta didik, pendidikan terkhususnya PAI & Budi Pekerti memegang peranan penting sebab eksistensi dan peran pendidikan agama memiliki kontribusi yang sangat menentukan dan memberikan pengaruh yang besar dalam membentuk karakter seseorang.

Hal di atas sejalan dengan pendapat Zakiah Daradjat yang dikutip oleh Asmuki, menurutnya kemerosotan karakter disebabkan oleh kurang tertanamnya jiwa agama pada seseorang dan tidak terlaksananya pendidikan agama sebagaimana mestinya di keluarga, sekolah dan masyarakat, sedangkan agama sendiri merupakan acuan utama yang membawa mereka untuk membentuk kehidupan yang bermoral.⁴ Tetapi

⁴ Asmuki, "Upaya Guru PAI dalam Membentuk Karakter Religius melalui Kegiatan Keagamaan di SMP Muhammadiyah Karangasem Bali", *Al-Insyiroh*, Vol.2, No.1, (2018), 85.

saat ini keluarga dan masyarakat cenderung mempercayakan sebagian tanggung jawabnya kepada guru Pendidikan Agama Islam, sedangkan dalam pelaksanaannya mata pelajaran PAI & Budi Pekerti hanya mendapat alokasi waktu dua jam pelajaran (JPL) pada setiap minggunya, ditambah lagi pendidikan terkadang lebih terfokus pada aspek kognitif (pengetahuan) saja dan kurang memperhatikan aspek afektif (sikap).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, sekolah perlu mencari dan menentukan cara lain dalam membentuk karakter sosial siswa, salah satunya dengan mengadakan program-program keagamaan sebagai salah satu usaha untuk membentuk karakter sosial siswa, seperti halnya yang dilakukan oleh SMPN 1 Tenjo Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat yang merupakan lembaga pendidikan yang menerapkan pembentukan karakter terhadap peserta didiknya dengan cara mengadakan program-program keagamaan.

Pelaksanaan program-program keagamaan dalam membentuk karakter sosial siswa harus sudah dibiasakan dan ditanamkan sejak awal masuk sebab dengan adanya program-program keagamaan yang rutin dilakukan setiap hari, setiap minggu, setiap bulan bahkan setiap tahunnya diharapkan akan melahirkan kebiasaan dalam diri siswa untuk terus melakukan kegiatan keagamaan tersebut sehingga melatih siswa untuk

berinteraksi sosial dengan yang lainnya, maupun melatih kesadaran sosial siswa seperti membentuk rasa tanggung jawab sosial, contohnya mengajak yang lainnya untuk melakukan kegiatan ibadah dan kegiatan positif lainnya, melalui program keagamaan juga dapat menumbuhkan rasa empati dalam diri siswa yang akhirnya kegiatan-kegiatan dalam program keagamaan tersebut diharapkan mampu untuk membentuk karakter sosial dan dapat memberikan pengaruh terhadap karakter sosial siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas dan dengan adanya program-program keagamaan di SMPN 1 Tenjo inilah yang menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul **“Hubungan Program-Program Keagamaan dengan Karakter Sosial Siswa di SMPN 1 Tenjo Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Banyak terjadi fenomena lunturnya karakter yang berbudi luhur, khususnya yang hubungannya dengan orang lain;
2. Adanya kemerosotan moral, lunturnya karakter dan perilaku yang menyimpang dari lingkup sosial yang menyerang para pelajar;
3. Adanya arus globalisasi yang mulai masuk ke Indonesia;

4. Canggihnya teknologi dan lemahnya kemampuan pelajar dalam memfilter atau memilah dan memilih mana yang baik dan buruk;
5. Kurangnya JPL (Jam Pelajaran) Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di sekolah;
6. Pendidikan terkadang lebih terfokus pada aspek kognitif (pengetahuan) saja dan mengesampingkan aspek afektif (sikap).

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang peneliti paparkan di atas, maka peneliti membatasi masalah pada dua aspek penting, yaitu :

1. Penelitian ini dilaksanakan pada sebagian siswa kelas 9 SMPN 1 Tenjo Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat;
2. Masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah hubungan antara program-program keagamaan dengan karakter sosial siswa di SMPN 1 Tenjo Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan masalah-masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan program-program keagamaan di SMPN 1 Tenjo Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat ?

2. Bagaimana karakter sosial siswa di SMPN 1 Tenjo Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat ?
3. Apakah terdapat hubungan antara program-program keagamaan dengan karakter sosial siswa di SMPN 1 Tenjo Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai peneliti dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan program-program keagamaan di SMPN 1 Tenjo Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat;
2. Untuk mengetahui karakter sosial siswa SMPN 1 Tenjo Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat;
3. Untuk mengetahui adakah hubungan antara program-program keagamaan dengan karakter sosial siswa di SMPN 1 Tenjo Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat bagi Peneliti

- a. Menambah wawasan dan pengetahuan secara universal tentang program-program keagamaan, karakter sosial dan hubungan di antara keduanya;

- b. Memberikan pengalaman secara langsung dan meningkatkan kemampuan peneliti dalam menerapkan teori dan pengetahuan yang berkaitan dengan program-program keagamaan dan karakter sosial;
- c. Sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang nantinya dapat digunakan sebagai bekal untuk terjun ke dalam dunia pendidikan.

2. Manfaat bagi Pengguna

- a. Dapat memberikan inspirasi sekaligus motivasi dalam membentuk karakter sosial salah satunya melalui kegiatan program-program keagamaan di sekolah;

3. Manfaat bagi Lembaga

- a. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam berkontribusi atau turut serta dalam mengikuti program-program keagamaan yang diselenggarakan di sekolah;
- b. Sebagai bahan masukan atau pertimbangan pelaksanaan program-program kegiatan keagamaan ke depannya.

4. Manfaat bagi Pengembangan Ilmu

- a. Dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan keilmuan dalam bentuk karya ilmiah.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan skripsi ini terbagi ke dalam lima bab yang di dalamnya memuat beberapa sub bab sebagai berikut :

Bab Kesatu, Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, Kajian Teoretik, Kerangka Berpikir dan Pengajuan Hipotesis. Kajian teoretik meliputi Program-Program Keagamaan yang membahas pengertian program-program keagamaan, tujuan-tujuan program keagamaan, bentuk-bentuk program keagamaan, dan faktor-faktor yang mempengaruhi program keagamaan. Karakter Sosial yang membahas pengertian karakter sosial, langkah-langkah pembentukan karakter sosial dan faktor-faktor yang mempengaruhi karakter sosial, dan nilai-nilai karakter sosial. Keterkaitan antara program-program keagamaan dengan karakter sosial, selain itu dalam bab ini membahas pula tentang penelitian terdahulu, kerangka berpikir dan pengajuan hipotesis.

Bab Ketiga, Metodologi Penelitian yang meliputi tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel, operasional variabel penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, teknik analisis data, uji hipotesis dan hipotesis statistik.

Bab Keempat, Hasil Penelitian dan Pembahasan yang meliputi deskripsi lokasi penelitian, penyajian data hasil penelitian, uji instrumen penelitian, teknik analisis prosentase, uji prasyarat analisis, pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian.

Bab Kelima, Penutup yang terdiri dari simpulan dan saran-saran.